



**PERWILAYAHAN DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN
KOMODITAS TEMBAKAU DI INDONESIA**

*Regional Analysis and Developmental Dynamics of Tobacco
Commodity in Indonesia*

TESIS

Oleh

**Mokhamad Taufiq Hidayat, S.TP.
NIM 081520201011**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
PROGRAM MAGISTER
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2010**



**PERWILAYAHAN DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN
KOMODITAS TEMBAKAU DI INDONESIA**

*Regional Analysis and Developmental Dynamics of Tobacco
Commodity in Indonesia*

TESIS

Oleh

**Mokhamad Taufiq Hidayat, S.TP.
NIM 081520201011**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
PROGRAM MAGISTER
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2010**



**PERWILAYAHAN DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN
KOMODITAS TEMBAKAU DI INDONESIA**

*Regional Analysis and Developmental Dynamics of Tobacco
Commodity in Indonesia*

Tesis diserahkan kepada Fakultas Pertanian
Universitas Jember untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

MAGISTER PERTANIAN

Oleh

**Mokhamad Taufiq Hidayat, S.TP.
NIM 081520201011**

Pembimbing Tesis

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. Kabul Santoso, M.S.

Dosen Pembimbing Anggota : Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P.

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
PROGRAM MAGISTER
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2010**



**PERWILAYAHAN DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN
KOMODITAS TEMBAKAU DI INDONESIA**

*Regional Analysis and Developmental Dynamics of Tobacco
Commodity in Indonesia*

TESIS

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S2)
dan mencapai gelar Magister Pertanian

Oleh

**Mokhamad Taufiq Hidayat, S.TP.
NIM 081520201011**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
PROGRAM MAGISTER
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2010**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mokhamad Taufiq Hidayat, S.TP

NIM : 081520201011

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *"Perwilayahan dan Dinamika Perkembangan Komoditas Tembakau Di Indonesia"* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Agustus 2010

Yang menyatakan,

Mokhamad Taufiq Hidayat, S.TP
NIM 081520201011

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

1. Nama : Mokhammad Taufiq Hidayat, S.TP
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Agama : Islam
4. Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 16 Juni 1985
5. Alamat : Jl. Raung No. 04 Sumenep 69411

Pendidikan Formal

1. SDN Pangarangan III Sumenep
2. SLTPN 1 Sumenep
3. SMUN 1 Sumenep
4. Sarjana (S1) Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember
5. Magister Agribisnis (S2) Fakultas Pertanian Universitas Jember

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda dan ayahanda tercinta, yang telah dengan sabar mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan yang besar selama ini;
2. Semua guru saya sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Program Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(Terjemahan Q.S. Al Mujadalah [58]: 11)^{*}

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri.
(Terjemahan Q.S. Ar Ra'd [13]: 11)^{**}

Kesungguhan akan mendekatkan sesuatu yang jauh dan membukakan pintu yang terkunci.
(Imam Syafi'i)^{***}

^{*}) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

^{**}) Surin, B. 1978. *Al Qur'an Terjemah dan Tafsir*. Bandung: Fa. Sumatra.

^{***}) Al Zarjuni, S. 1999. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemahan, Judul asli: Ta'limul Muta'allim)*. Surabaya: Al Miftah.

PERWILAYAHAN DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN KOMODITAS TEBAKAU DI INDONESIA

Oleh **Mokhamad Taufiq Hidayat, S.TP**

Program Studi Agribisnis, Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Jember (Pembimbing Utama: Prof. Dr. H. Kabul Santoso, M.S.
dan Pembimbing Anggota: Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P.)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) memetakan wilayah yang menjadi sektor basis tembakau di Indonesia; (2) menganalisis karakteristik penyebaran komoditas tembakau di Indonesia; (3) menganalisis peranan komoditas tembakau dalam mendukung pertumbuhan ekonomi perkebunan di Indonesia; dan (4) menganalisis dinamika *trend* produksi dan luas lahan komoditas tembakau di Indonesia sampai tahun 2015. Penelitian ini diharapkan dapat menentukan strategi perwilayahan tembakau di Indonesia dan dimanfaatkan dalam menetapkan kebijakan *sustainability* pengembangan agribisnis tembakau di Indonesia. Analisis yang digunakan meliputi: (1) analisis wilayah basis tembakau dengan metode *Location Quotient* (LQ); (2) analisis penyebaran tembakau dengan metode lokalita dan spesialisasi; (3) analisis daya dukung tembakau dengan metode *Basis Service Ratio* (BSR), *Regional Multiplier Effect* (RM), *Short Multiplier* (MS), dan *Long Run Multiplier* (ML); dan (4) analisis *trend* dengan *Least Square Method*. Wilayah basis tembakau dengan nilai $LQ > 1$ menurut indikator luas areal, produksi, produktivitas, tenaga kerja, dan penerimaan meliputi Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Barat. Karakteristik penyebaran tembakau di Indonesia menurut analisis lokalita dan spesialisasi sebesar kurang dari satu. Sektor tembakau belum termasuk industri hasil tembakau mampu mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah sektor perkebunan dengan nilai $BSR > 1$, $RM > 1$, $MS > 1$, dan $ML > 1$. Dinamika *trend* perkembangan produksi tembakau nasional sampai tahun 2015 diproyeksikan cenderung meningkat, sedangkan luas areal tembakau nasional sampai tahun 2015 diproyeksikan cenderung menurun disebabkan penurunan luas areal tembakau di beberapa wilayah basis seperti Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta. Produksi dan luas areal tembakau di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Jawa Barat diproyeksikan cenderung meningkat sampai tahun 2015.

Kata kunci: sektor tembakau, perekonomian wilayah, dinamika perkembangan

REGIONAL ANALYSIS AND DEVELOPMENTAL DYNAMICS OF TOBACCO COMMODITY IN INDONESIA

By Mokhamad Taufiq Hidayat, S.TP

Agribusiness Study Program, Master's Program in Agribusiness, Faculty of Agriculture, Jember University (Main Supervisor: Prof. Dr. H. Kabul Santoso, MS and Co-Supervisor: Prof. Dr. Ir. Soetrisno, MP)

ABSTRACT

The objective of this research is to: (1) map the territory that becomes the basis of tobacco sector in Indonesia, (2) analyze the characteristics of the spread of tobacco in Indonesia, (3) analyze the role of tobacco plantations in supporting economic growth in Indonesia, and (4) analyze the trend dynamics of production and land area of tobacco commodity in Indonesia until 2015. This research is expected to determine the regional analysis strategy of tobacco in Indonesia and is used in setting sustainability policies to tobacco agribusiness development in Indonesia. The analysis used consisted of: (1) analysis of tobacco base regions by Location Quotient (LQ) method, (2) analysis of the spread of tobacco by locality and specialization methods, (3) analysis of the carrying capacity of tobacco by methods of Base Service Ratio (BSR), Regional Multiplier Effect (RM), Short Multiplier (MS), and Long Run Multiplier (ML), and (4) trend analysis with the Least Square Method. Tobacco base regions with a value of $LQ > 1$ according to the indicator acreage, production, productivity, employment, and revenue cover provinces of East Java, West Nusa Tenggara, Central Java, Yogyakarta, and West Java. Characteristic of the spread of tobacco in Indonesia according to locality and specialization analysis is less than one. The tobacco sector excluding the tobacco industry is able to support regional economic growth of the plantation sector with a values of $BSR > 1$, $RM > 1$, $MS > 1$, and $ML > 1$. The trend dynamics of the development of national tobacco production through 2015 is projected to increase, while the national tobacco acreage until 2015 is projected to decrease due to reduction in tobacco acreage in some base regions like the provinces of East Java, Central Java, and Yogyakarta. Tobacco production and acreage in the provinces of West Java and West Nusa Tenggara are projected to increase until 2015.

Keywords: tobacco sector, regional economics, developmental dynamics

RINGKASAN

Perwilayahan dan Dinamika Perkembangan Komoditas Tembakau di Indonesia; Mokhammad Taufiq Hidayat, S.TP, 081520201011; Pembimbing Utama: Prof. Dr. H. Kabul Santoso, M.S. dan Pembimbing Anggota: Prof. Dr. Ir. Soetrisno, M.P.; 2010; 198 Halaman; Program Studi Agribisnis Program Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Potensi wilayah di Indonesia untuk pengembangan tembakau cukup besar. Hal itu ditunjukkan oleh kondisi lahan dan geografis Indonesia yang beriklim tropis yang mendukung pengusahaan tembakau. Penanaman tembakau yang telah dilakukan hingga sekarang sebagian besar diusahakan di lahan marginal yang apabila ditanami komoditas lain selain tembakau kurang memberikan keuntungan yang layak bagi petani. Namun pengembangan komoditas tembakau di Indonesia saat ini terbentur oleh tantangan yang bersifat internal dan eksternal. Tantangan internal tembakau saat ini terkait dengan kuantitas dan kualitas produksi daun tembakau yang sesuai dengan permintaan pasar akibat perbedaan lokasi spesifik lahan tembakau, varietas, teknologi budidaya, dan kualitas sumber daya petani regional. Sedangkan tantangan eksternal pertembakauan terkait respon pemerintah terhadap regulasi FCTC, PP No. 19 Tahun 2003, Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang hukum merokok, serta tekanan LSM anti tembakau dan rokok. Kondisi tersebut menyebabkan dinamika perkembangan produksi dan luas areal tembakau di Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun. Namun di sisi lain penerimaan negara dari sektor ekspor dan cukai tembakau dan rokok terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Penelitian ini berupaya mengarahkan strategi *sustainability* pengembangan komoditas tembakau menurut analisis wilayah mempertimbangkan faktor eksternal dan internal pertembakauan. Tujuan penelitian untuk memetakan wilayah yang menjadi sektor basis tembakau di Indonesia; menganalisis karakteristik penyebaran komoditas tembakau di Indonesia; menganalisis peranan komoditas tembakau dalam mendukung pertumbuhan ekonomi perkebunan di Indonesia; dan menganalisis dinamika *trend* produksi dan luas lahan komoditas tembakau di

Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam menetapkan kebijakan pengembangan agribisnis tembakau di Indonesia.

Pelaksanaan penelitian meliputi analisis wilayah basis tembakau dengan metode *Location Quotient* (LQ); analisis penyebaran tembakau dengan metode lokalita dan spesialisasi; analisis daya dukung tembakau dengan metode *Basis Service Ratio* (BSR), *Regional Multiplier Effect* (RM), *Short Multiplier*, dan *Long Run Multiplier*; dan analisis *trend* dengan *Least Square Method*.

Analisis *Location Quotient* (LQ) menurut indikator produksi, luas areal, produktivitas, tenaga kerja, dan penerimaan menunjukkan bahwa wilayah yang secara konsisten masuk dalam kategori wilayah basis tembakau menurut indikator tersebut adalah Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta. Provinsi Jawa Barat menjadi basis menurut indikator produksi, luas lahan, produktivitas, dan tenaga kerja. Provinsi Jawa Barat tidak menjadi basis penerimaan tembakau disebabkan pengaruh tingkat penerimaan komoditas teh sebagai komoditas unggulan Provinsi Jawa Barat yang jauh lebih tinggi dibandingkan penerimaan tembakau. Analisis lokalita dan spesialisasi tembakau menunjukkan bahwa perusahaan tembakau di Indonesia tidak terkonsentrasi pada satu wilayah saja, melainkan menyebar di beberapa wilayah provinsi. Selanjutnya tidak terdapat satu pun provinsi di Indonesia yang hanya menggantungkan sektor perekonomiannya pada sektor tembakau saja. Selain itu, sektor tembakau belum termasuk industri hasil tembakau mampu mendukung perkembangan ekonomi wilayah sektor perkebunan Indonesia dari sisi pemenuhan bahan baku industri rokok (*Basis Service Ratio*), pengganda output produksi (*Regional Multiplier Effect*), pengganda jangka pendek (*Short Multiplier*) dan pengganda jangka panjang (*Long Run Multiplier*). Berdasarkan analisis *trend*, dinamika produksi tembakau nasional sampai tahun 2015 diproyeksikan cenderung meningkat, sedangkan luas areal tembakau nasional sampai tahun 2015 diproyeksikan cenderung menurun disebabkan penurunan luas areal tembakau di beberapa wilayah basis seperti Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta. Produksi dan luas areal tembakau di Provinsi NTB dan Jawa Barat diproyeksikan mengalami peningkatan sampai tahun 2015.

SUMMARY

Regional Analysis and Developmental Dynamics of Tobacco Commodity In Indonesia; Mokhammad Taufiq Hidayat, S.TP, 081520201011; Main Supervisor: Prof. Dr. H. Kabul Santoso, M.S. and Co-Supervisor: Prof. Dr. Ir. Soetrisno, M.P; 2010; 198 pages; Agribusiness Study Program, Master's Program in Agribusiness, Faculty of Agriculture, Jember University.

Potential of areas in Indonesia for the development of tobacco is big enough. This is indicated by the geographical condition of Indonesia's land and tropical climate that support the farm management of tobacco. Tobacco planting that has been done until now is largely cultivated in marginal lands, which, if planted with other crops besides tobacco, is less advantageous to give a decent profit for farmers. However, the development of tobacco in Indonesia is currently banded by internal and external challenges. The internal challenges of tobacco are currently associated with the quantity and quality of tobacco leaf production in accordance with market demand due to differences in specific locations of tobacco lands, varieties, cultivation technology, and quality of regional farmer resources. While the external challenges are related with tobacco-related matter in relation to government's responses to the FCTC regulations, Government Rule No. 19 Year 2003, the Fatwa of Council of Indonesian Ulama on smoking laws, and anti-tobacco and smoking NGO pressure. The condition causes the dynamics of tobacco production and acreage in Indonesia fluctuates from year to year. However, on the other side, the state revenue from the export sector and excise tax of tobacco and cigarette increases from year to year.

This research attempts to direct strategy of development sustainability of tobacco commodity by region analysis considering the external and internal factors of tobacco-related matters. The objectives of this research are to map regions that become the basis sector of tobacco in Indonesia; to analyze the characteristics of the spread of tobacco in Indonesia; to analyze the role of tobacco commodity in supporting economic growth of plantations in Indonesia; and to analyze the trend dynamics of production and land area of tobacco commodity in Indonesia. This research is expected to be used in setting policies of tobacco agribusiness development in Indonesia.

The conduct of the research involved the analysis of the base region of tobacco by Location Quotient (LQ) method; analysis of the spread of tobacco by locality and specialization method; analysis of carrying capacity of tobacco by methods of Base Service Ratio (BSR), Regional Multiplier Effect (RM), Short Multiplier, and Long Run Multiplier; and trend analysis by Least Square Method.

The analysis of Location Quotient (LQ) based on indicators of production, acreage, productivity, labor, and revenue of the tobacco showed that the regions that consistently belonged to the category of tobacco base regions according to the above indicators were provinces of East Java, West Nusa Tenggara, Central Java and Yogyakarta. West Java province became the basis according to the indicators of production, land area, productivity, and labor. West Java province was not a

tobacco revenue base due to the influence of the total of revenue of tea commodity as a leading commodity of West Java province which was much higher than that of tobacco. Locality and specialization analysis of tobacco showed that the cultivation of tobacco in Indonesia was not concentrated in one region alone but spread over in several provincial areas. Furthermore, there was no single province in Indonesia that put the economic sector only on the tobacco sector. In addition, the tobacco sector excluding the tobacco industry was able to support regional economic development of Indonesia's plantation sector in terms of the fulfillment of raw materials for cigarette industry (base service ratio), the production output multiplier (regional multiplier effect), short multiplier and Long Run Multiplier. Based on trend analysis, the dynamics of the national tobacco production until 2015 tended to increase, while the national tobacco acreage until 2015 was projected to decrease due to reduction in tobacco acreage in some base regions like province of East Java, Central Java, and Yogyakarta. Production and acreage of tobacco in the province of West Java and West Nusa Tenggara were projected to experience an increase until 2015.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Perwilayahan dan Dinamika Perkembangan Komoditas Tembakau Di Indonesia*. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) pada Program Studi Agribisnis Program Magister Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Menteri Pendidikan Nasional RI yang telah memberikan dukungan pembiayaan berupa Program Beasiswa Unggulan hingga penyelesaian tugas akhir Tesis berdasarkan perjanjian kerjasama antara Sekjen Dikti Republik Indonesia dengan Universitas Jember Nomor 60606/A2.5/LN/2008.
2. Prof. Dr. H. Kabul Santoso, M.S. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah dengan sabar memberikan nasehat, bimbingan, arahan dan dorongan demi terselesainya Karya Ilmiah Tertulis ini;
3. Prof. Dr. Ir. Soetrisno, M.P. selaku Dosen Pembimbing Anggota I yang telah memberikan bimbingan dan koreksi untuk menyempurnakan Karya Ilmiah Tertulis ini;
4. Dr. Ir. Evita Soliha Hani, M.P. selaku Dosen Pembimbing Anggota II atas bantuan yang diberikan dalam menyempurnakan Karya Ilmiah Tertulis ini;
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana dan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah banyak membantu penulis selama studi;
6. Kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang selalu mendukung tanpa lelah;
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
JUDUL TESIS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Tembakau.....	17
2.2.2 Teori Ekonomi Wilayah.....	24
2.2.3 Teori Analisis Wilayah (Basis Ekonomi).....	26

2.2.4 Tren.....	34
2.3 Kerangka Pemikiran.....	37
2.4 Hipotesis.....	41
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Penentuan Daerah Penelitian.....	42
3.2 Metode Penelitian.....	42
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	42
3.4 Metode Analisis Data.....	42
3.5 Operasional Variabel.....	46
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Wilayah Basis Tembakau di Indonesia.....	49
4.1.1 Sektor Basis Luas Areal Tembakau.....	49
4.1.2 Sektor Basis Produksi Tembakau.....	51
4.1.3 Sektor Basis Produktivitas Tembakau.....	53
4.1.4 Sektor Basis Tenaga Kerja Tembakau.....	55
4.1.5 Sektor Basis Penerimaan Tembakau.....	56
4.2 Karakteristik Penyebaran Komoditas Tembakau.....	58
4.2.1 Lokalita Komoditas Tembakau.....	58
4.2.2 Spesialisasi Komoditas Tembakau.....	60
4.2.3 Deskripsi Penyebaran Komoditas Tembakau.....	63
4.3 Daya Dukung Komoditas Tembakau di Indonesia.....	71
4.3.1 Basis Service Ratio (BSR).....	71
4.3.2 Regional Multiplier (RM).....	73
4.3.3 Pengganda Jangka Pendek (Short Multiplier).....	75
4.3.4 Pengganda Jangka Panjang (Long Multiplier).....	77
4.4 Dinamika Perkembangan Tembakau di Indonesia.....	80
4.4.1 Perkembangan Luas Areal dan Produksi Tembakau.....	81
4.4.2 Prospek Pengembangan Tembakau di Indonesia.....	95
4.5 Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian.....	98
4.5.1 Kelebihan Penelitian.....	98
4.5.2 Keterbatasan Penelitian.....	98

4.6 Implikasi Kebijakan Perwilayahan Tembakau di Indonesia.....	99
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran.....	105
5.3 Penelitian Lanjutan.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Produksi, Luas areal, dan Produktivitas Perkebunan di Indonesia.....	111
2. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Luas Areal Tahun 2003.....	112
3. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Luas Areal Tahun 2004.....	113
4. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Luas Areal Tahun 2005.....	114
5. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Luas Areal Tahun 2006.....	115
6. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Luas Areal Tahun 2007.....	116
7. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Luas Areal Tahun 2008.....	117
8. Nilai LQ Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Luas areal (Ha) Tahun 2003 – 2008.....	118
9. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2003.....	119
10. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2004.....	120
11. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2005.....	121
12. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2006.....	122
13. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2007.....	123
14. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2008.....	124
15. Nilai LQ Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi (Ton) Tahun 2003 – 2008.....	125

16. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produktivitas Tahun 2003.....	126
17. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produktivitas Tahun 2004.....	127
18. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produktivitas Tahun 2005.....	128
19. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produktivitas Tahun 2006.....	129
20. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produktivitas Tahun 2007.....	130
21. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produktivitas Tahun 2008.....	131
22. Nilai LQ Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produktivitas (Kg/Ha) Tahun 2003 – 2008.....	132
23. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2003.....	133
24. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2004.....	134
25. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2005.....	135
26. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2006.....	136
27. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2007.....	137
28. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2008.....	138
29. Nilai LQ Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2003 – 2008.....	139
30. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Penerimaan Tahun 2003.....	140
31. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Penerimaan Tahun 2004.....	141

32. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Penerimaan Tahun 2005.....	142
33. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Penerimaan Tahun 2006.....	143
34. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Penerimaan Tahun 2007.....	144
35. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Komoditas Tembakau per provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Penerimaan Tahun 2008.....	145
36. Nilai LQ Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Penerimaan Tahun 2003 – 2008.....	146
37. Analisis Lokalita Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2003.....	147
38. Analisis Lokalita Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2004.....	148
39. Analisis Lokalita Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2005.....	149
40. Analisis Lokalita Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2006.....	150
41. Analisis Lokalita Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2007.....	151
42. Analisis Lokalita Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2008.....	152
43. Nilai Lokalita Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2003 – 2008 Berdasarkan Indikator Produksi (Ton).....	153
44. Analisis Spesialisasi Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2003.....	154
45. Analisis Spesialisasi Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2004.....	155
46. Analisis Spesialisasi Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2005.....	156
47. Analisis Spesialisasi Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2006.....	157

48. Analisis Spesialisasi Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2007.....	158
49. Analisis Spesialisasi Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi Tahun 2008.....	159
50. Nilai Spesialisasi Komoditas Tembakau Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2003 – 2008 Berdasarkan Indikator Produksi (Ton).....	160
51. Nilai <i>Basis Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Tembakau di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi (Ton) Tahun 2003.....	161
52. Nilai <i>Basis Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Tembakau di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi (Ton) Tahun 2004.....	162
53. Nilai <i>Basis Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Tembakau di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi (Ton) Tahun 2005.....	163
54. Nilai <i>Basis Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Tembakau di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi (Ton) Tahun 2006.....	164
55. Nilai <i>Basis Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Tembakau di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi (Ton) Tahun 2007.....	165
56. Nilai <i>Basis Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Tembakau di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi (Ton) Tahun 2008.....	166
57. Nilai <i>Basis Service Ratio</i> (BSR) Komoditas Tembakau di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi (Ton) Tahun 2003 - 2008.....	167
58. Nilai <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Tembakau di Indonesia Berdasarkan Indikator Produksi (Ton) Tahun 2003 – 2008.....	168
59. Nilai <i>Short Multiplier</i> (MS) dan <i>Long Multiplier</i> (ML) Komoditas Tembakau di Indonesia Tahun 2003.....	169
60. Nilai <i>Short Multiplier</i> (MS) dan <i>Long Multiplier</i> (ML) Komoditas Tembakau di Indonesia Tahun 2004.....	170
61. Nilai <i>Short Multiplier</i> (MS) dan <i>Long Multiplier</i> (ML) Komoditas Tembakau di Indonesia Tahun 2005.....	171

62. Nilai <i>Short Multiplier</i> (MS) dan <i>Long Multiplier</i> (ML) Komoditas Tembakau di Indonesia Tahun 2006.....	172
63. Nilai <i>Short Multiplier</i> (MS) dan <i>Long Multiplier</i> (ML) Komoditas Tembakau di Indonesia Tahun 2007.....	173
64. Nilai <i>Short Multiplier</i> (MS) dan <i>Long Multiplier</i> (ML) Komoditas Tembakau di Indonesia Tahun 2008.....	174
65. Nilai <i>Short Multiplier</i> (MS) dan <i>Long Multiplier</i> (ML) Komoditas Tembakau di Indonesia Tahun 2003 - 2008.....	175
66. Proyeksi Tren Luas Areal Tembakau di Indonesia Tahun 2009 - 2015.....	176
67. Proyeksi Tren Produksi Tembakau di Indonesia Tahun 2009 - 2015.....	177
68. Proyeksi Tren Luas Areal Tembakau di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 - 2015.....	178
69. Proyeksi Tren Produksi Tembakau di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015.....	179
70. Proyeksi Tren Luas Areal Tembakau di Provinsi NTB Tahun 2009 – 2015.....	180
71. Proyeksi Tren Produksi Tembakau di Provinsi NTB Tahun 2009 - 2015....	181
72. Proyeksi Tren Luas Areal Tembakau di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 - 2015.....	182
73. Proyeksi Tren Produksi Tembakau di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 - 2015.....	183
74. Proyeksi Tren Luas Areal Tembakau di Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2009 - 2015.....	184
75. Proyeksi Tren Produksi Tembakau di Provinsi DI Yogyakarta Tahun 2009 - 2015.....	185
76. Proyeksi Tren Luas Areal Tembakau di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009 - 2015.....	186
77. Proyeksi Tren Produksi Tembakau di Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2015.....	187
78. Peta Penyebaran Wilayah Penanaman Tembakau di Indonesia, 2003-2008.....	188

79. Peta Produksi Tembakau di Indonesia, 2003-2008.....	189
80. Peta Wilayah Provinsi Basis Tembakau Menurut Indikator Luas Areal (Ha) di Indonesia, 2003-2008.....	190
81. Peta Wilayah Provinsi Basis Tembakau Menurut Indikator Produksi (Ton) di Indonesia, 2003-2008.....	191
82. Peta Wilayah Provinsi Basis Tembakau Menurut Indikator Produktivitas (Kg/Ha) di Indonesia, 2003-2008.....	192
83. Peta Wilayah Provinsi Basis Tembakau Menurut Indikator Tenaga Kerja (HOK) di Indonesia, 2003-2008.....	193
84. Peta Wilayah Provinsi Basis Tembakau Menurut Indikator Penerimaan (Rp) di Indonesia, 2003-2008.....	194
85. Peta Penyebaran Tembakau Menurut Jenisnya (Na Oogst dan Voor Oogst) di Indonesia, 2003-2008.....	195
86. Analisis Biaya Investasi Usaha Tani Tembakau per 1 Ha, 2003-2008.....	196

PERWILAYAHAN DAN DINAMIKA PERKEMBANGAN KOMODITAS TEMPAKAU DI INDONESIA

Oleh **Mokhammad Taufiq Hidayat, S.TP**

Program Studi Agribisnis, Program Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Jember (Pembimbing Utama: Prof. Dr. H. Kabul Santoso, M.S.
dan Pembimbing Anggota: Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P.)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) memetakan wilayah yang menjadi sektor basis tembakau di Indonesia; (2) menganalisis karakteristik penyebaran komoditas tembakau di Indonesia; (3) menganalisis peranan komoditas tembakau dalam mendukung pertumbuhan ekonomi perkebunan di Indonesia; dan (4) menganalisis dinamika *trend* produksi dan luas lahan komoditas tembakau di Indonesia sampai tahun 2015. Penelitian ini diharapkan dapat menentukan strategi perwilayahan tembakau di Indonesia dan dimanfaatkan dalam menetapkan kebijakan *sustainability* pengembangan agribisnis tembakau di Indonesia. Analisis yang digunakan meliputi: (1) analisis wilayah basis tembakau dengan metode *Location Quotient* (LQ); (2) analisis penyebaran tembakau dengan metode lokalita dan spesialisasi; (3) analisis daya dukung tembakau dengan metode *Basis Service Ratio* (BSR), *Regional Multiplier Effect* (RM), *Short Multiplier* (MS), dan *Long Run Multiplier* (ML); dan (4) analisis *trend* dengan *Least Square Method*. Wilayah basis tembakau dengan nilai $LQ > 1$ menurut indikator luas areal, produksi, produktivitas, tenaga kerja, dan penerimaan meliputi Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Barat. Karakteristik penyebaran tembakau di Indonesia menurut analisis lokalita dan spesialisasi sebesar kurang dari satu. Sektor tembakau belum termasuk industri hasil tembakau mampu mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah sektor perkebunan dengan nilai $BSR > 1$, $RM > 1$, $MS > 1$, dan $ML > 1$. Dinamika *trend* perkembangan produksi tembakau nasional sampai tahun 2015 diproyeksikan cenderung meningkat, sedangkan luas areal tembakau nasional sampai tahun 2015 diproyeksikan cenderung menurun disebabkan penurunan luas areal tembakau di beberapa wilayah basis seperti Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta. Produksi dan luas areal tembakau di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Jawa Barat diproyeksikan cenderung meningkat sampai tahun 2015.

Kata kunci: sektor tembakau, perekonomian wilayah, dinamika perkembangan

REGIONAL ANALYSIS AND DEVELOPMENTAL DYNAMICS OF TOBACCO COMMODITY IN INDONESIA

By **Mokhamad Taufiq Hidayat, S.TP**

Agribusiness Study Program, Master's Program in Agribusiness, Faculty of Agriculture, Jember University (Main Supervisor: Prof. Dr. H. Kabul Santoso, MS and Co-Supervisor: Prof. Dr. Ir. Soetriono, MP)

ABSTRACT

The objective of this research is to: (1) map the territory that becomes the basis of tobacco sector in Indonesia, (2) analyze the characteristics of the spread of tobacco in Indonesia, (3) analyze the role of tobacco plantations in supporting economic growth in Indonesia, and (4) analyze the trend dynamics of production and land area of tobacco commodity in Indonesia until 2015. This research is expected to determine the regional analysis strategy of tobacco in Indonesia and is used in setting sustainability policies to tobacco agribusiness development in Indonesia. The analysis used consisted of: (1) analysis of tobacco base regions by Location Quotient (LQ) method, (2) analysis of the spread of tobacco by locality and specialization methods, (3) analysis of the carrying capacity of tobacco by methods of Base Service Ratio (BSR), Regional Multiplier Effect (RM), Short Multiplier (MS), and Long Run Multiplier (ML), and (4) trend analysis with the Least Square Method. Tobacco base regions with a value of $LQ > 1$ according to the indicator acreage, production, productivity, employment, and revenue cover provinces of East Java, West Nusa Tenggara, Central Java, Yogyakarta, and West Java. Characteristic of the spread of tobacco in Indonesia according to locality and specialization analysis is less than one. The tobacco sector excluding the tobacco industry is able to support regional economic growth of the plantation sector with a values of $BSR > 1$, $RM > 1$, $MS > 1$, and $ML > 1$. The trend dynamics of the development of national tobacco production through 2015 is projected to increase, while the national tobacco acreage until 2015 is projected to decrease due to reduction in tobacco acreage in some base regions like the provinces of East Java, Central Java, and Yogyakarta. Tobacco production and acreage in the provinces of West Java and West Nusa Tenggara are projected to increase until 2015.

Keywords: tobacco sector, regional economics, developmental dynamics

RINGKASAN

Perwilayahan dan Dinamika Perkembangan Komoditas Tembakau di Indonesia; Mokhammad Taufiq Hidayat, S.TP, 081520201011; Pembimbing Utama: Prof. Dr. H. Kabul Santoso, M.S. dan Pembimbing Anggota: Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P.; 2010; 198 Halaman; Program Studi Agribisnis Program Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Potensi wilayah di Indonesia untuk pengembangan tembakau cukup besar. Hal itu ditunjukkan oleh kondisi lahan dan geografis Indonesia yang beriklim tropis yang mendukung pengusahaan tembakau. Penanaman tembakau yang telah dilakukan hingga sekarang sebagian besar diusahakan di lahan marginal yang apabila ditanami komoditas lain selain tembakau kurang memberikan keuntungan yang layak bagi petani. Namun pengembangan komoditas tembakau di Indonesia saat ini terbentur oleh tantangan yang bersifat internal dan eksternal. Tantangan internal tembakau saat ini terkait dengan kuantitas dan kualitas produksi daun tembakau yang sesuai dengan permintaan pasar akibat perbedaan lokasi spesifik lahan tembakau, varietas, teknologi budidaya, dan kualitas sumber daya petani regional. Sedangkan tantangan eksternal pertembakauan terkait respon pemerintah terhadap regulasi FCTC, PP No. 19 Tahun 2003, Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang hukum merokok, serta tekanan LSM anti tembakau dan rokok. Kondisi tersebut menyebabkan dinamika perkembangan produksi dan luas areal tembakau di Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun. Namun di sisi lain penerimaan negara dari sektor ekspor dan cukai tembakau dan rokok terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Penelitian ini berupaya mengarahkan strategi *sustainability* pengembangan komoditas tembakau menurut analisis wilayah mempertimbangkan faktor eksternal dan internal pertembakauan. Tujuan penelitian untuk memetakan wilayah yang menjadi sektor basis tembakau di Indonesia; menganalisis karakteristik penyebaran komoditas tembakau di Indonesia; menganalisis peranan komoditas tembakau dalam mendukung pertumbuhan ekonomi perkebunan di Indonesia; dan menganalisis dinamika *trend* produksi dan luas lahan komoditas tembakau di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam menetapkan kebijakan pengembangan agribisnis tembakau di Indonesia.

Pelaksanaan penelitian meliputi analisis wilayah basis tembakau dengan metode *Location Quotient* (LQ); analisis penyebaran tembakau dengan metode lokalita dan spesialisasi; analisis daya dukung tembakau dengan metode *Basis Service Ratio* (BSR), *Regional Multiplier Effect* (RM), *Short Multiplier*, dan *Long Run Multiplier*; dan analisis *trend* dengan *Least Square Method*.

Analisis *Location Quotient* (LQ) menurut indikator produksi, luas areal, produktivitas, tenaga kerja, dan penerimaan menunjukkan bahwa wilayah yang secara konsisten masuk dalam kategori wilayah basis tembakau menurut indikator tersebut adalah Provinsi Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta. Provinsi Jawa Barat menjadi basis menurut indikator produksi, luas lahan, produktivitas, dan tenaga kerja. Provinsi Jawa Barat tidak menjadi basis penerimaan tembakau disebabkan pengaruh tingkat penerimaan komoditas teh sebagai komoditas unggulan Provinsi Jawa Barat yang jauh lebih tinggi dibandingkan penerimaan tembakau. Analisis lokalita dan spesialisasi tembakau menunjukkan bahwa perusahaan tembakau di Indonesia tidak terkonsentrasi pada satu wilayah saja, melainkan menyebar di beberapa wilayah provinsi. Selanjutnya tidak terdapat satu pun provinsi di Indonesia yang hanya menggantungkan sektor perekonomiannya pada sektor tembakau saja. Selain itu, sektor tembakau belum termasuk industri hasil tembakau mampu mendukung perkembangan ekonomi wilayah sektor perkebunan Indonesia dari sisi pemenuhan bahan baku industri rokok (*Basis Service Ratio*), pengganda output produksi (*Regional Multiplier Effect*), pengganda jangka pendek (*Short Multiplier*) dan pengganda jangka panjang (*Long Run Multiplier*). Berdasarkan analisis *trend*, dinamika produksi tembakau nasional sampai tahun 2015 diproyeksikan cenderung meningkat, sedangkan luas areal tembakau nasional sampai tahun 2015 diproyeksikan cenderung menurun disebabkan penurunan luas areal tembakau di beberapa wilayah basis seperti Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta. Produksi dan luas areal tembakau di Provinsi NTB dan Jawa Barat diproyeksikan mengalami peningkatan sampai tahun 2015.

SUMMARY

Regional Analysis and Developmental Dynamics of Tobacco Commodity In Indonesia; Mokhamad Taufiq Hidayat, S.TP, 081520201011; Main Supervisor: Prof. Dr. H. Kabul Santoso, M.S. and Co-Supervisor: Prof. Dr. Ir. Soetrisno, M.P; 2010; 198 pages; Agribusiness Study Program, Master's Program in Agribusiness, Faculty of Agriculture, Jember University.

Potential of areas in Indonesia for the development of tobacco is big enough. This is indicated by the geographical condition of Indonesia's land and tropical climate that support the farm management of tobacco. Tobacco planting that has been done until now is largely cultivated in marginal lands, which, if planted with other crops besides tobacco, is less advantageous to give a decent profit for farmers. However, the development of tobacco in Indonesia is currently banded by internal and external challenges. The internal challenges of tobacco are currently associated with the quantity and quality of tobacco leaf production in accordance with market demand due to differences in specific locations of tobacco lands, varieties, cultivation technology, and quality of regional farmer resources. While the external challenges are related with tobacco-related matter in relation to government's responses to the FCTC regulations, Government Rule No. 19 Year 2003, the Fatwa of Council of Indonesian Ulama on smoking laws, and anti-tobacco and smoking NGO pressure. The condition causes the dynamics of tobacco production and acreage in Indonesia fluctuates from year to year. However, on the other side, the state revenue from the export sector and excise tax of tobacco and cigarette increases from year to year.

This research attempts to direct strategy of development sustainability of tobacco commodity by region analysis considering the external and internal factors of tobacco-related matters. The objectives of this research are to map regions that become the basis sector of tobacco in Indonesia; to analyze the characteristics of the spread of tobacco in Indonesia; to analyze the role of tobacco commodity in supporting economic growth of plantations in Indonesia; and to analyze the trend dynamics of production and land area of tobacco commodity in Indonesia. This research is expected to be used in setting policies of tobacco agribusiness development in Indonesia.

The conduct of the research involved the analysis of the base region of tobacco by Location Quotient (LQ) method; analysis of the spread of tobacco by locality and specialization method; analysis of carrying capacity of tobacco by methods of Base Service Ratio (BSR), Regional Multiplier Effect (RM), Short Multiplier, and Long Run Multiplier; and trend analysis by Least Square Method.

The analysis of Location Quotient (LQ) based on indicators of production, acreage, productivity, labor, and revenue of the tobacco showed that the regions that consistently belonged to the category of tobacco base regions according to the above indicators were provinces of East Java, West Nusa Tenggara, Central Java and Yogyakarta. West Java province became the basis according to the indicators of production, land area, productivity, and labor. West Java province was not a tobacco revenue base due to the influence of the total of revenue of tea commodity as a leading commodity of West Java province which was much higher than that of tobacco. Locality and specialization analysis of tobacco showed that the cultivation of tobacco in Indonesia was not concentrated in one region alone but spread over in several provincial areas. Furthermore, there was no single province in Indonesia that put the economic sector only on the tobacco sector. In addition, the tobacco sector excluding the tobacco industry was able to support regional economic development of Indonesia's plantation sector in terms of the fulfillment of raw materials for cigarette industry (base service ratio), the production output multiplier (regional multiplier effect), short multiplier and Long Run Multiplier. Based on trend analysis, the dynamics of the national tobacco production until 2015 tended to increase, while the

national tobacco acreage until 2015 was projected to decrease due to reduction in tobacco acreage in some base regions like province of East Java, Central Java, and Yogyakarta. Production and acreage of tobacco in the province of West Java and West Nusa Tenggara were projected to experience an increase until 2015.